

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan sektor pertanian khususnya tanaman pangan dari tahun ke tahun terus untuk dapat memelihara keberlanjutan swasembada pangan, meningkatkan pedapatan masyarakat dan memperbaiki keadaan gizi melalui penganekaragaman jenis bahan pangan. Pengembangan sub sektor tanaman pangan mempunyai arti yang strategis, meliputi sumber kebutuhan pokok kehidupan nasional terutama bahan pangan yang menopang kehidupan lebih dari 60% pelaku usaha pertanian di Indonesia. Berdasarkan perspektif ekonomi, sub sektor tanaman pangan masih memberikan sumbangan yang nyata terhadap pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) nasional, yakni terdiri dari penyerapan tenaga kerja di Pedesaan, peningkatan pendapatan pertanian, dan menyumbang devisa (Badan Pusat Statistik, 2015).

Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah untuk mewujudkan swasembada pangan yang berkelanjutan, salah satunya adalah pengenalan inovasi teknologi baru di bidang pertanian. Tujuan pengenalan inovasi teknologi baru di bidang pertanian. Tujuan pengenalan inovasi teknologi baru di bidang pertanian diantaranya adalah untuk meningkatkan produksi dan produktivitas, menghasilkan kualitas yang unggul, menghemat biaya produksi dan tenaga kerja, meningkatkan pendapatan, dan meningkatkan pengetahuan serta keterampilan petani dalam memperoleh informasi pertanian.

Tujuan inovasi teknologi tersebut diharapkan dapat sejalan dengan kebutuhan petani, namun tidak semua inovasi dapat diterima atau dapat diadopsi oleh petani. Media massa memberikan dorongan yang kuat untuk menggerakkan seseorang dalam tahap persuasi. Media massa biasanya digunakan oleh kelompok yang lebih inovatif, sedangkan kelompok yang kurang inovatif dapat menggunakan saluran *internal personal*. Oleh karena itu, kombinasi dari keduanya merupakan cara yang efektif

dalam memperkenalkan ide-ide baru kepada penduduk dan mempengaruhi mereka agar menggunakan inovasi-inovasi tersebut.

Provinsi Gorontalo mempunyai sumber daya lahan dan ditunjang letak yang strategis, sehingga membuat wilayah ini memiliki peluang yang cukup besar dalam pengembangan sektor pertanian. Disamping itu juga, dilihat dari jumlah pertumbuhan penduduk Provinsi Gorontalo sebagian besar masyarakat bermata pencaharian petani. Salah satunya tanaman pangan yang banyak diusahakan oleh petani yaitu padi sawah. Dimana padi sebagai penghasil beras, dan beras merupakan bahan makanan pokok dari sebagian besar penduduk. Provinsi Gorontalo juga telah mengembangkan usahatani jagung pada skala intensif sejak tahun 2002 dengan ditetapkannya jagung sebagai *entry point* dalam program Agropolitan.

Kecamatan Kabila adalah salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Bone Bolango, yang terdiri atas 12 Desa. Di mana desa Tanggilingo yang merupakan desa yang ada di kecamatan kabila menempati posisi ke tiga pada produksi Padi, dan produksi jagung berada di posisi ke empat. Sementara untuk produktivitas padi Desa Tanggilingo berada di posisi ke tujuh dan untuk produktivitas jagung berada di posisi ke empat.

Sesuai dengan observasi di lapangan ada beberapa permasalahan petani di Desa Tanggilingo sering mengeluhkan tentang hama yang sering mengganggu tanaman pangan mereka, khususnya tanaman padi tentang hama wereng cokelat, harapan petani tentang adanya teknologi baru, penyebaran informasi yang kemudian tidak tersebar secara keseluruhan kepada anggota kelompok. Tak hanya meresahkan petani namun juga hama ini di keluhkan oleh masyarakat yang bukan petani juga, di karenakan hama ini akan muncul di tempat-tempat yang terang sehingganya dapat mengganggu aktifitas dari masyarakat, baik itu pengguna jalan raya dan tempat makan yang masih berada di lingkup persawahan. Sehingganya penulis mengangkat judul ini apakah ada teknologi yang mampu mnyelesaikan keluhan petani, kemudian apakah informasi ini diketahui petani melalui penyebaran informasi atau penyuluhan.

B. Rumusan Masalah

Adapun beberapa hal yang menarik untuk diteliti dan dianalisis jawabannya adalah:

1. Bagaimanakah pola jaringan komunikasi yang dimanfaatkan petani guna mendukung adopsi inovasi padi sawah di Desa Tanggilingo Kecamatan Kabila ?
2. Bagaimanakah tingkat adopsi inovasi petani padi sawah di Desa Tanggilingo Kecamatan Kabila ?

C. Tujuan

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis pola jaringan komunikasi petani guna mendukung adopsi inovasi padi sawah di Desa Tanggilingo Kecamatan Kabila.
2. Menganalisis tingkat adopsi inovasi petani padi sawah di Desa Tanggilingo Kecamatan Kabila.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi beberapa pihak, yaitu :

1. Bagi pihak pemerintah setempat agar dapat memberikan program yang mendukung BPTP Gorontalo, untuk meningkatkan pengetahuan petani dalam membudidayakan tanaman pangan.
2. Masyarakat setempat agar dapat menambah wawasan dan terbuka terhadap inovasi-inovasi baru di bidang pertanian, serta dapat memanfaatkan akses komunikasi yang telah ada.